

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Dasar

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif yaitu metode penelitian yang berfokus pada pemecahan-pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang berdasarkan data-data yang faktual, sehingga menyajikan data, menganalisis, dan menginterpretasikan. Dalam hal ini yang dianalisis adalah perbedaan biaya, pendapatan, dan keuntungan dari usahatani melon dan semangka lahan pasir di Desa Bugel, Kecamatan Panjatan, Kulon Progo.

B. Metode Pengambilan Sampel

1. Penentuan Lokasi

Lokasi penelitian dipilih secara purposive yaitu pengambilan sampel secara sengaja. Penelitian ini dilakukan di Desa Bugel, Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulon Progo. Lokasi tersebut dipilih karena merupakan salah satu daerah penghasil melon dan semangka lahan pasir di Kabupaten Kulon Progo.

2. Penentuan Responden

Penentuan responden dilakukan dengan metode *purposive sampling* dimana pengambilan sampel dalam penelitian dilakukan secara sengaja. Penentuan responden ditentukan berdasarkan anggota kelompok tani terbanyak di Kecamatan Panjatan.

Tabel 3. Data kelompok tani melon-semangka lahan pasir di Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo 2018.

Desa	Nama Kelompok Tani	Jumlah Anggota
Garongan	Ngudi Hasil	35
	Bangun Karyo	30
	Jangkang Wetan	38
	Ngudi Hasil Bumi	38
	Palem Sewu Makmur	39
Desa Bugel	Gisik Wonotoro	35
	Gisik Pranaji	41
	Agri Makmur	25
	Sido Makmur	31
Desa Pleret	Sido Muncul	29
	Pasir Sari	30
	Sido Maju	33
	Putra Pesisir	27
Jumlah	13	

Sumber : BPP Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulon Progo

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa anggota kelompok tani terbanyak di Kecamatan Panjatan adalah kelompok tani Gisik Pranaji dengan jumlah 41 petani yang terdiri dari 17 petani melon, 18 petani semangka, 3 petani melon dan semangka, dan 3 petani tidak menanam kedua usahatani tersebut. Total keseluruhan petani yang menjadi responden adalah 38 petani.

C. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang akan diambil dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data utama yang diperoleh langsung dari petani/narasumber dengan metode wawancara yang dibantu dengan kuisisioner untuk mempermudah kegiatan pengambilan data. Data primer dari hasil wawancara berupa informasi mengenai identitas responden, penggunaan input produksi, biaya produksi, tenaga kerja, penggunaan alat, dan lain-lain.

Data sekunder adalah data yang diambil dari sumber kedua sebagai data tambahan dalam penelitian yang didapat melalui instansi terkait seperti BPS, Dinas Pertanian, dan sebagainya.

D. Asumsi dan Pembatasan Masalah

1. Asumsi

- a. Produksi melon dan semangka dijual semua.
- b. Jenis benih yang digunakan pada usahatani melon dianggap sama.

2. Pembatasan Masalah

- a. Data yang digunakan adalah data pada musim tanam bulan Maret - Mei 2019.
- b. Petani yang menjadi responden adalah pemilik penggarap.

E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Usahatani melon dan semangka adalah kegiatan budidaya pertanian untuk menghasilkan komoditas berupa melon dan semangka sebagai sumber pendapatan petani.
2. Input produksi adalah seluruh komponen yang digunakan dalam proses usahatani melon dan semangka di lahan pasir pantai Bugel. Input produksi usahatani melon dan semangka di lahan pasir pantai Bugel berupa lahan, bibit, pupuk, mulsa, pestisida, dan tenaga kerja.
 - a. Lahan adalah luas lahan yang digunakan untuk usahatani melon dan semangka diukur dalam satuan hektar (ha).
 - b. Benih melon dan semangka adalah bibit yang dipilih dan dipersiapkan untuk ditanam di lahan pasir pantai Bugel, dihitung dalam satuan *pack*.

- c. Pupuk organik adalah pupuk yang berasal dari kotoran hewan atau tumbuhan untuk usahatani melon dan semangka diukur dalam satuan kilogram (Kg).
 - d. Pupuk kimia adalah pupuk hasil proses kimiawi dari pabrik pupuk untuk usahatani melon dan semangka diukur dalam satuan kilogram (Kg).
 - e. Mulsa adalah material penutup tanaman melon dan semangka yang dimaksudkan untuk menjaga kelembapan tanah serta menekan pertumbuhan gulma dan penyakit sehingga membuat tanaman tumbuh dengan baik.
 - f. Pestisida adalah bahan atau zat kimia yang digunakan oleh petani untuk membasmi hama dan penyakit yang mengganggu tanaman melon dan semangka, diukur dalam satuan liter (L).
 - g. Tenaga kerja adalah orang yang dibutuhkan dalam proses produksi usahatani melon dan semangka di lahan pasir pantai Bugel. Tenaga kerja dapat dibedakan menjadi TKDK (Tenaga Kerja dalam Keluarga), TKLK (Tenaga Kerja luar Keluarga) dan tenaga kerja gotong royong yang diukur dalam satuan HKO (Hari Kerja Orang).
3. Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam proses usahatani melon dan semangka, dinyatakan dengan satuan Rupiah (Rp).
 4. Biaya eksplisit adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani secara nyata dalam mengusahakan melon dan semangka. Biaya eksplisit meliputi :

- a. Biaya benih adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk membeli benih melon dan semangka, dinyatakan dalam satuan rupiah per *pack* (Rp/*pack*).
 - b. Biaya pupuk adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk membeli pupuk yang digunakan dalam proses usahatani melon dan semangka yang meliputi pupuk kimia dan pupuk organik, dinyatakan dalam satuan rupiah per kg (Rp/Kg).
 - c. Biaya mulsa adalah biaya yang dikeluarkan petani untuk membeli mulsa yang digunakan dalam proses usahatani melon dan semangka.
 - d. Biaya pestisida adalah biaya yang dikeluarkan petani untuk membeli pestisida yang digunakan dalam proses usahatani melon dan semangka, dinyatakan dalam satuan rupiah per liter (Rp/L).
 - e. Biaya penyusutan alat adalah biaya yang disisihkan untuk mengganti alat-alat yang digunakan dalam usahatani melon dan semangka, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
 - f. Biaya TKLK (Tenaga Kerja luar Keluarga) adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk membayar tenaga kerja luar keluarga dalam usahatani melon dan semangka, dinyatakan dalam satuan rupiah per KHO (Rp/HKO).
5. Biaya implisit usahatani melon dan semangka adalah biaya yang tidak benar-benar dikeluarkan oleh petani dalam usahatani melon dan semangka. Biaya implisit meliputi :
- a. Biaya TKDK (Tenaga Kerja dalam Keluarga) adalah biaya yang secara tidak nyata dikeluarkan untuk membayar tenaga kerja yang masih

- memiliki hubungan keluarga dan ikut dalam kegiatan usahatani melon dan semangka, dinyatakan dalam satuan rupiah per HKO (Rp/HKO).
- b. Biaya tenaga kerja gotong royong adalah biaya yang secara tidak nyata dikeluarkan petani untuk membayar tenaga kerja pada proses kegiatan penanaman, dinyatakan dalam satuan rupiah per HKO (Rp/HKO)
 - c. Biaya sewa lahan milik sendiri adalah biaya yang diperhitungkan untuk membayar lahan milik petani sendiri, yang perhitungannya berdasarkan harga sewa lahan yang berlaku di daerah tempat produksi, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
 - d. Biaya bunga modal sendiri adalah biaya yang secara tidak nyata dikeluarkan oleh petani dalam usahatani melon dan semangka, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
6. Biaya total adalah semua biaya yang dikeluarkan dalam proses usahatani melon dan semangka, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
 7. Produksi usahatani melon dan semangka adalah jumlah melon dan semangka yang dihasilkan petani selama satu musim tanam diukur dalam satuan kilogram (kg).
 8. Harga adalah sejumlah uang yang diterima petani pada saat menjual hasil produksi melon dan semangka, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
 9. Penerimaan adalah hasil produksi melon dan semangka dikalikan harga jual per kg, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
 10. Pendapatan hasil pengurangan dari total penerimaan dengan biaya eksplisit usahatani melon dan semangka, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).

11. Keuntungan adalah hasil dari pendapatan dikurangi dengan biaya implisit usahatani melon dan semangka, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
12. Produktivitas tenaga kerja adalah kemampuan dari setiap penggunaan tenaga kerja untuk menghasilkan pendapatan, diukur dalam satuan (Rp/HKO).
13. Produktivitas modal adalah kemampuan dari modal yang digunakan untuk usahatani melon dan semangka dalam menghasilkan pendapatan, dinyatakan dalam persen (%).
14. Produktivitas lahan adalah kemampuan dari lahan untuk dapat menghasilkan produksi suatu usahatani.
15. *Revenue Cost Ratio* (R/C) adalah perbandingan antara penerimaan total dengan total biaya.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis biaya, penerimaan, pendapatan dan keuntungan usahatani

Untuk mengetahui biaya, penerimaan, pendapatan, dan keuntungan suatu usaha, maka dilakukan teknis analisis data sebagai berikut :

a. Biaya total

Perhitungan biaya total kegiatan usahatani didapatkan dari perhitungan sebagai berikut :

$$TC = TEC + TIC$$

Keterangan :

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

TEC = *Total Explicity Cost* (Total Biaya Eksplisit)

TIC = *Total Implicyt Cost* (Total Biaya Implisit)

b. Penerimaan

Penerimaan petani dari usahatani didapatkan dari perhitungan sebagai berikut :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = *Total Revenue* (Penerimaan)

P = *Price* (Harga)

Q = *Quantity* (Jumlah Produksi)

c. Pendapatan

Pendapatan yang diperoleh petani didapatkan dari perhitungan sebagai berikut :

$$NR = TR - TEC$$

Keterangan :

NR = *Net Revenue* (Pendapatan)

TR = *Total Revenue* (Penerimaan)

TEC = *Total Explicity Cost* (Total Biaya Eksplisit)

d. Keuntungan

Keuntungan usahatani yang diperoleh petani didapatkan dari perhitungan sebagai berikut :

$$\Pi = NR - TIC$$

Keterangan :

Π = Keuntungan

NR = Pendapatan

TIC = *Total Implicity Cost* (Total Biaya Implisit)

2. Analisis Kelayakan

Kelayakan usahatani melon dan semangka dapat di diketahui dengan pengukuran beberapa kriteria berikut ini :

a. Produktivitas Tenaga Kerja

Penghitungan produktifitas tenaga kerja usahatani melon dan semangka dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Produktivitas Tenaga Kerja} = \frac{\text{NR}-\text{NSLS}-\text{BMS}}{\text{T.TKDK}}$$

Keterangan :

NR = Pendapatan

NSLS = Nilai Sewa Lahan Sendiri

BMS = Bunga Modal Sendiri

T.TKDK = Total Tenaga Kerja Dalam Keluarga

Ketentuan :

Jika produktivitas tenaga kerja > upah buruh daerah setempat, maka usahatani tersebut layak diusahakan.

Jika produktivitas tenaga kerja < upah buruh daerah setempat, maka usahatani tersebut tidak layak diusahakan.

b. Produktivitas Modal

Perhitungan produktivitas modal usahatani semangka dan melon dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Produktivitas Modal} = \frac{\text{NR}-\text{NSLS}-\text{TKDK}}{\text{TEC}} \times 100\%$$

Keterangan :

NR = Pendapatam

NSLS = Nilai Sewa Lahan Sendiri

TKDK = Tenaga Kerja Dalam Keluarga

TEC = *Total Explicity Cost* (Total biaya eksplisit)

Ketentuan :

Jika produktivitas modal > tingkat suku bunga pinjaman, maka usahatani tersebut layak diusahakan.

Jika produktivitas modal < tingkat suku bunga pinjaman, maka usahatani tersebut tidak layak diusahakan.

c. Produktivitas Lahan

Perhitungan produktivitas lahan usahatani melon dan semangka dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Produktivitas Lahan} = \frac{\text{NR} - \text{TKDK} - \text{BMS}}{\text{Luas Lahan}}$$

Keterangan :

NR = Pendapatan

TKDK = Tenaga Kerja Dalam Keluarga

BMS = Bunga Modal Sendiri

Ketentuan :

Jika produktivitas lahan > nilai sewa lahan daerah setempat, maka usahatani tersebut layak diusahakan.

Jika produktivitas lahan < nilai sewa lahan daerah setempat, maka usahatani tersebut tidak layak diusahakan.

d. *Revenue Cost Ratio* (RC Ratio)

Perhitungan R/C usahatan melon dan semangka dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{RC Ratio} = \frac{\text{TR}}{\text{TC (eksplisit+implisit)}}$$

Keterangan :

R/C Ratio = *Return Cost Ratio*

TR = penerimaan

TC = *Total Cost* (total biaya)

Ketentuan :

Jika RC ratio >1 , maka usahatani tersebut menguntungkan dan layak diusahakan.

Jika RC ratio < 1 , maka usahatani tersebut tidak menguntungkan dan tidak layak diusahakan.

Jika RC ratio = 1, maka usahatani tersebut berada di titik impas (tidak untung tidak rugi).